

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa di SMPN 2 Jalaksana

Evi Apriani^{1*}, Sulaeman²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
eviapriani168@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain how Islamic religious education teachers play a role in preventing student bullying at MTs Al-Azhar Al-Amin. Bullying is a major problem that can affect student development. This study uses a qualitative case study approach. Observation, interviews, and documentation were used to collect data. The study shows that Islamic religious education teachers at MTs Al-Azhar Al-Amin actively participate in preventing bullying by using: 1) Scientific character education: Islamic religious education teachers instill noble Islamic values such as compassion, tolerance, and mutual respect through classroom learning and extracurricular activities. 2) Moral Development: Islamic religious education teachers provide intensive moral development to students, both individually and in groups, to prevent bad behavior, such as bullying. 3) Creating a positive school environment: Islamic religious education teachers are responsible for creating a positive, safe, and comfortable school environment for all students, thereby reducing the possibility of bullying. This study found that Islamic religious education teachers play a very important role in preventing bullying at MTs Al-Azhar Al-Amin. **Keywords:** The role of Islamic religious education teachers, bullying prevention, Islamic character education, MTs Al-Azhar Al-Amin.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa. Diketahui t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) ; $n-k-1 = 64$, hasil dari t_{tabel} sebesar 1,999. Diperoleh $t_{\text{hitung}} 3,999 > t_{\text{tabel}} 1,999$. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap variabel akhlak siswa ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,200 artinya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 20% sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Akhlak Siswa

Copyright (c) 2023 Evi Apriani, Sulaeman

✉ Corresponding author: Evi Apriani

Email Address: eviapriani168@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 05 November 2023, Accepted 15 November 2023, Published 28 November 2023

PENDAHULUAN

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial menjadi faktor yang membantu mempersiapkan anak menjadi manusia yang baik. Keluarga adalah pendidik pertama dalam kehidupan seorang anak dan tempat pertama mereka untuk belajar (Khoirudin et al., 2022). Anak mendapat pendidikan pertama dari orang tuanya, dan orang tua menjadi landasan bagi perkembangan masa depan anak dalam kehidupannya. Pendidikan dari orang tua itu sangat menentukan pembentukan akhlak anak. Biasanya anak meniru tingkah laku orang tuanya di rumah, maka sangat penting bagi orang tua untuk menentukan bagaimana pola asuh yang tepat untuk anak.

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anaknya. Sikap ini terlihat dalam banyak aspek, seperti bagaimana orang tua mengatur anaknya, bagaimana memberi penghargaan dan menghukum anaknya, bagaimana mereka menunjukkan wibawa, dan bagaimana mereka menyikapi keinginan anak (Subagia, 2021). Pola asuh orang tua merupakan cara-cara pengasuhan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Tentunya setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda.

Pola asuh orangtua berpengaruh pada kebiasaan anak pada kehidupan sehari-hari. Jika orang tua mencontohkan yang baik, maka perilaku anak juga akan baik. Sebaliknya jika orang tua mencontohkan yang tidak baik, maka kemungkinan perilaku anak juga tidak baik. Pola asuh yang diberikan orang tua tercermin dalam perilaku dan tutur kata. Orang tua diharapkan bisa memilih pola asuh yang tepat agar perkembangan anak menjadi optimal, apalagi bisa sampai menanamkan nilai agama islam pada anak, agar menghindari perilaku yang kurang baik.

Allah Swt juga berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ هَالًا مَّا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim : 6)

Dalam perspektif Islam, akhlak adalah seperangkat prinsip dan aturan yang berakar pada fitrah manusia, digunakan dalam kehidupan manusia, dan harus ditegakkan untuk mencapai kesempurnaan manusia. Menurut Imam al-Ghazali dalam Sulastini & Zamili (2019), akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan dari situlah timbul tindakan spontan tanpa perlu musyawarah atau pemikiran,” sehingga sifat merupakan suatu bentuk akal terhadap peraturan dan norma agama, jika terpuji disebut akhlak yang baik, tetapi bila menghasilkan perbuatan jahat disebut akhlak yang buruk.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa seseorang, dari situlah timbul tindakan-tindakan sukarela. Tanpa melalui proses berpikir, merenung, atau meneliti (Samsul, 2022). Akhlak terbagi menjadi 2 macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji disebut akhlak mahmudah sedangkan akhlak tercela disebut akhlak mazmumah. Orang tua diharapkan menjadi pendidik yang baik untuk anak, tidak hanya masalah pendidikan saja tetapi dengan menanamkan akhlak juga. Pendidikan akhlak itu sangat penting agar anak terhindar dari perilaku yang tidak baik dari lingkungan luar.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw,

أَكْمَلُ لِّاْلِ مُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَ هُمْ

Artinya: "Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR Tirmidzi)

Pembentukan akhlak dimulai dari keluarga. Maka, terbentuknya akhlak ditentukan dari pola asuh orang tua. Apakah pola asuh orang tua sudah tepat untuk membentuk akhlak mahmudah bagi anak. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik, akan tetapi orang tua banyak yang tidak menyadari bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Jika orang tua punya kebiasaan memaki, maka besar kemudian anak tersebut juga akan suka memaki, sebaliknya jika orang tua bertutur kata yang baik, maka anak akan memiliki sifat sopan santun.

Sebagai contoh, jika anak suka memukul, maka kebiasaan ini biasanya dikarenakan sering melihat kekerasan dalam keluarga. Penanganan terhadap perilaku yang menyimpang bukan hal yang mudah. Orang tua berhak memilih pola asuh mana yang tepat untuk diterapkan dalam keluarganya. Akan tetapi, jika orang tua keliru memilih pola asuh, maka yang terjadi bukan perilaku anak yang baik, tetapi malah membuat buruk perilaku anak.

Dalam pembinaan akhlak di sekolah, diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik. Dalam bidang keagamaan, sekolah melakukan kegiatan rutin pada hari Jum'at yaitu melaksanakan sholat dhuha, membaca ayat suci Al-Qur'an bersama-sama, dilanjutkan dengan ceramah dan pembinaan akhlak. Namun, itu semua belum cukup untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Jadi, peran orang tua juga penting untuk membentuk akhlak siswa.

Dalam hasil observasi, terdapat fenomena yang terjadi di SMPN 2 Jalaksana, dimana masih ada siswa yang berkelakuan kurang baik. Seperti halnya, masih ada siswa yang berkata kasar, berpakaian tidak rapi, tidak menghormati guru, membuang sampah sembarangan, merokok sebelum masuk ke sekolah, bahkan sampai ada yang kabur pada saat jam pelajaran.

Masalah-masalah tersebut mungkin dianggap sederhana, namun jika dilakukan terus menerus akan memberikan pengaruh yang buruk bagi siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti fenomena diatas, rata-rata mereka juga punya permasalahan di rumah, dan sebagian besar adalah berhubungan dengan orang tua. Diantaranya yaitu, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang perhatian terhadap anak. Orang tua berpisah, sehingga perhatian menjadi kurang optimal terhadap anak. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, sehingga membuat anak memiliki sifat yang angkuh. Lalu, orang tua yang mendidik anak terlalu keras, dapat memunculkan rasa trauma kepada anak tersebut, sehingga ketika di luar rumah anak menjadi berontak.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian yang berfokus pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian sistematis yang mempelajari suatu masalah dengan menentukan variabel-variabel yang akan dianalisis dan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data,

dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengembangkan uji hipotesis, atau menganalisis sifat statistik (Sugiyono, 2015).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Jalaksana, subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana, dilaksanakan di SMPN 2 Jalaksana Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, karena peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa di SMPN 2 Jalaksana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana yang berjumlah 197 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 66 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini merupakan langkah strategis dalam berbagai bidang keilmuan. Pengumpulan data harus dipantau untuk memastikan tingkat reabilitas dan validitasnya (Sodik, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. (Djaali, 2020).

Menurut Ismail & AlBahri dalam Pranatawijaya et al (2019) Pengumpulan data membutuhkan instrumen. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dari responden. Salah satunya yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner tertutup yang berbentuk checklist, dengan jawaban yang diberikan peneliti dan responden tinggal menentukan pilihan saja. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Varibel pola asuh orang tua diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan skor harapan terendah 15 dan skor harapan tertinggi 75. Berikut adalah klasifikasi deskriptif statistik tentang pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana yang dianalisis menggunakan IBM Statistic 29.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik Pola Asuh Orang Tua (X)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	66	37.00	38.00	75.00	59.4242	8.18829
Valid N (listwise)	66					

Berdasarkan tabel diatas, hasil deskriptif statistik pola asuh orang tua yang dikumpulkan dari responden sebanyak 66 secara kuantitatif menunjukkan skor minimum yang didapat adalah 38,

sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum (range) adalah $75 - 38 = 37$, jumlah rata-rata 59,4242 dan standar deviasi sebesar 8.18829.

Dari hasil diatas, kemudian diberikan pengkategorian mengenai hasil pola asuh orang tua. Setelah mengetahui nilai maksimum (X_{max}) dan nilai minimum (X_{min}), maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}).

1. Rumus (M_i) = $1/2 (X_{max} + X_{min})$

2. Rumus (S_{di}) = $1/6 (X_{max} - X_{min})$

Berdasarkan acuan tersebut maka rata-rata ideal pola asuh orang tua adalah 56 dan standar deviasi ideal adalah 6. Dari perhitungan tersebut, maka dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu:

1. Kelompok tinggi = $X \geq (M_i + 1 S_{di})$
2. Kelompok sedang = $(M_i - 1 S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di})$
3. Kelompok rendah = $X < (M_i - 1 S_{di})$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Pola Asuh Orag Tua (X)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 50$	11	17%
Sedang	$50 \leq X < 62$	30	45%
Tinggi	$X \geq 62$	25	38%
Total		66	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana dalam hal pola asuh orang tua yang dihitung dengan sampel 66 siswa. Menunjukan bahwa kategori pola asuh orang tua rendah sebanyak 11 siswa (17%), kategori pola asuh orang tua sedang sebanyak 30 siswa (45%), kategori pola asuh orang tua tinggi sebanyak 25 siswa (38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas VIII berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 30 siswa (45%) dari jumlah sampel 66 siswa.

Tabel 3. Presentase Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

No	Sub Variabel	Skor	Presentase
1	Pola Asuh Otoriter	990	25,24%
2	Pola Asuh Demokratis	1361	34,70%
3	Pola Asuh Permisif	778	19,84%
4	Pola Asuh Mengabaikan	793	20,22%

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa pola asuh demokratis memiliki skor tertinggi yang menandakan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas VIII menerapkan pola asuh demokratis.

Variabel Akhlak Siswa (Y)

Varibel akhlak siswa diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan skor harapan terendah 15 dan skor harapan tertinggi 75. Berikut adalah klasifikasi deskriptif statistik tentang akhlak siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana yang dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 29:

Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik Akhlak Siswa (Y)
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	66	29.00	46.00	75.00	59.3182	7.84692
Valid N (listwise)	66					

Berdasarkan tabel diatas , hasil deskriptif statistik akhlak siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 66 secara kuantitatif menunjukan skor minimum yang didapat adalah 46, sedangkan skor maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum (range) adalah $75 - 46 = 29$, jumlah rata-rata 59,3182 dan standar deviasi sebesar 7.84692.

Dari hasil diatas, kemudian diberikan pengkategorian mengenai hasil akhlak siswa. Setelah mengetahui nilai maksimum (Xmax) dan nilai minimum (Xmin), maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

1. Rumus (Mi) = $1/2 (X_{\max} + X_{\min})$
2. Rumus (SDi) = $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

Berdasarkan acuan tersebut maka rata-rata ideal akhlak siswa adalah 60 dan standar deviasi ideal adalah 5. Dari perhitungan tersebut, maka dapat dikategorikan dalam 3 kelas yaitu :

1. Kelompok tinggi = $X \geq (Mi + 1 SDi)$
2. Kelompok sedang = $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
3. Kelompok rendah = $X < (Mi - 1 SDi)$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria akhlak siswa sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Akhlak Siswa (Y)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 50$	8	12%
Sedang	$50 \leq X < 62$	33	50%
Tinggi	$X \geq 62$	25	38%
Total		66	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana dalam hal akhlak siswa yang dihitung dengan 66 sampel. Menunjukan bahwa kategori akhlak siswa rendah sebanyak 8 siswa (12%), kategori akhlak siswa sedang sebanyak 33 siswa (50%), kategori akhlak siswa tinggi sebanyak 25 siswa (38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan akhlak siswa kelas VIII berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 33 siswa (50) dari jumlah sampel 66 siswa.

Tabel 6. Presentase Variabel Akhlak Siswa (Y)

No	Sub Variabel	Skor	Presentase
1	Akhlak Terhadap Allah Swt	1308	33,41%
2	Akhlak Terhadap Sesama	1589	40,59%
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	1018	26%

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa akhlak siswa kelas VIII sudah baik, namun skor terendah terdapat pada sub variabel akhlak terhadap lingkungan. Hal tersebut menandakan bahwa masih kurangnya akhlak siswa kelas VIII terhadap lingkungan.

Regresi Linear Sederhana

Untuk menghitung bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap akhlak siswa maka digunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.960	6.401		5.306	<,001
	Pola Asuh Orang Tua	.427	.107	.447	3.999	<,001

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 33,960 dan nilai koefisien variabel X sebesar 0,427. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,960 + 0,427X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan yaitu konstanta sebesar 33,960, artinya yaitu nilai konsisten variabel X adalah sebesar 33,960. Kemudian, koefisien regresi X sebesar 0,427 dan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum membandingkan t_{hitung} terlebih dahulu mencari t_{tabel} .

Cara mencari t_{tabel} $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

$$= (0,05/2 ; 66-1-1)$$

$$= (0,025 ; 64)$$

$$= 1,999 \text{ (Dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel})$$

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X) berpengaruh terhadap variabel Akhlak Siswa (Y). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,999, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X) berpengaruh terhadap Akhlak Siswa (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Nilai Signifikansi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800.152	1	800.152	15.992	<,001 ^b
	Residual	3202.166	64	50.034		
	Total	4002.318	65			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 15,992 dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi berdasarkan data

penelitian adalah signifikan atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Akhlak Siswa (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.187	7.07346

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,447. Lalu diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,200, artinya bahwa pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Akhlak Siswa (Y) adalah sebesar 20%, sedangkan sisanya yaitu 80% dipegaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan dari temuan analisis data dan menggambarkan hasil dari pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana. Berdasarkan pengolahan data, peneliti menghasilkan peneluan-penemuan berikut:

Analisis Pola Asuh Orang Tua Kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana

Hasil analisis data menggunakan IBM Statistic 29 jumlah sampel 66 siswa, dengan skor minimum yang didapat adalah 38 dan skor maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum (range) adalah $75 - 38 = 37$. Jumlah rata-rata 49,4242 dan standar deviasi sebesar 8,18829. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pola asuh orang tua siswa kelas VIII yaitu kategori tinggi sebanyak 25 siswa (38%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (45%) dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (17%). Kemudian pada presentase variabel pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter mendapatkan skor 990 (25,24%), pola asuh demokratis mendapatkan skor 1361 (34,70%), pola asuh permisif mendapatkan skor 778 (19,84%) dan pola asuh mengabaikan mendapatkan skor 793 (20,22 %). Jadi, kecenderungan variabel pola asuh orang tua siswa kelas VIII diindikasikan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 30 siswa (45%) dan sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis dengan skor 1361 (34,70%) dari jumlah sampel sebanyak 66 siswa.

Analisis Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana

Hasil analisis data menggunakan IBM Statistic 29 jumlah sampel 66 siswa, dengan skor minimum yang didapat adalah 46 dan skor maksimumnya 75. Rentang jumlah skor maksimum (range) adalah $75 - 46 = 29$. Jumlah rata-rata 59,3182 dan standar deviasi sebesar 7,84692. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VIII yaitu akhlak kategori tinggi sebanyak 25 siswa (38%), akhlak kategori sedang sebanyak 33 siswa (50%) dan akhlak kategori rendah sebanyak 8 siswa (12%). Kemudian pada

presentase akhlak siswa yaitu akhlak terhadap Allah Swt mendapatkan skor 1.308 (33,41%), akhlak terhadap sesama mendapatkan skor 1.589 (40,59%) dan akhlak terhadap lingkungan mendapatkan skor 1.018 (26%). Jadi, kecenderungan variabel akhlak siswa kelas VIII diindikasikan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 33 siswa (50%) dari jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana sudah cukup baik.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) ; $n-k-1 = 64$, hasil dari t_{tabel} sebesar 1,999. Diperoleh $t_{hitung} 3,999 > t_{tabel} 1,999$. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Artinya seorang siswa akan mempunyai akhlak yang baik jika didukung oleh pola asuh orang tua yang baik dan tepat, dan sebaliknya seorang siswa akan mempunyai akhlak yang kurang baik jika pola asuh orang tua yang kurang baik dan kurang tepat. Namun, jika dilihat dari besar pengaruh sebesar 20% yang artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa berpengaruh dan secara tidak langsung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 80% yang mempengaruhi akhlak siswa misalnya seperti faktor teman sebaya, faktor lingkungan luar, faktor media sosial dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 2 Jalaksana, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa, yang memiliki skor rata-rata 45% berada pada kategori sedang. Pola asuh orang tua berperan aktif dalam membentuk akhlak melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua di rumah. Adapun pola asuh yang baik dan tepat untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Jalaksana yaitu pola asuh demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase terbesar pola asuh demokratis yaitu sebesar 34,70 %. 2) Peneliti menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata 50 % berada pada kategori sedang. Siswa sudah menerapkan akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap sesama sudah baik, akan tetapi masih perlu peningkatan dalam pembiasaan akhlak terhadap lingkungan karena memiliki presentase terkecil yaitu 26 %. 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} 3,999 > t_{tabel} 1,999$. Dengan dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Kontribusi kecenderungan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi yaitu 20%, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa, dan sisanya yaitu 80% yang dipengaruhi oleh variabel lain, seperti faktor teman sebaya, faktor lingkungan luar, faktor media sosial, dan lainnya.

REFERENSI

- Djaali (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.
- Khoirudin, A. R., Fathurahman, M., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 8A Smpit Ar-Risalah Sukoharjo. Jurnal Ilmiah Hospitality.
- Nyoman Subagia. (2021). Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. Bali : Nilacakra
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. Jurnal Sains Dan Informatika.
- Samsul, M. A (2022). Ilmu Akhlak. Jakarta : Amzah
- Sodik, S. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.